



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Alumni S2 Kesehatan Masyarakat Terhadap Layanan Mutu Pendidikan Stikes Kuningan Tahun 2023

Dewi Ratnawati, Rossi Suparman, Lely Wahyuniar, Dwi Nastiti Iswarawanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Ratnawati, D., Suparman, R., Wahyuniar, L., & Iswarawanti, D. N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan tahun 2023. *Journal of Health Research Science*, 3(2), 167-179. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i02.939>

History

Received: 2 September 2023

Accepted: 4 Oktober 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Dewi Ratnawati, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; dewiratnawati1414@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Kepuasan alumni menjadi salah satu tujuan utama bagi setiap perguruan tinggi. Karena apabila seorang alumni merasa puas dengan kinerja dan kualitas perguruan tinggi, maka pengguna akan loyal terhadap perguruan tinggi dan dalam jangka panjang akan menguntungkan perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan tahun 2023. Jenis penelitian ini analitik deskriptif dengan desain cross sectional (potong lintang). Populasi penelitian ini berjumlah 64 orang dan pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tertutup melalui google form. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis data meliputi analisis univariat, analisis bivariat (Rank Spearman) dan analisis multivariat menggunakan Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sarana prasarana ($p = 0,007$), kinerja dosen ($p = 0,003$), layanan tenaga kependidikan ($p = 0,004$) dan kurikulum ($p = 0,001$) dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan tahun 2023. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepuasan alumni yaitu kinerja dosen dengan nilai Exp (B) = 4,440. Diharapkan alumni dapat berperan dalam memberikan kritik, saran, masukan dan program nyata bagi kemajuan Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Kepuasan, Alumni, Layanan Mutu Pendidikan, STIKes Kuningan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan jasa yang berupa proses pembudayaan, pengertian ini berimplikasi adanya input dan output. Inputnya adalah peserta didik atau mahasiswa, sarana, prasarana dan lingkungan, sedangkan outputnya adalah jasa pelayanan pendidikan, lulusan dan alumni (Prihantoro, 2017). Program kampus sehat (*Health Promoting University/HPU*) merupakan upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam mewujudkan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang mengintegrasikan kesehatan dan upaya promosi kesehatan sebagai bagian dari budaya perguruan tinggi yang tercermin melalui kegiatan operasional sehari-hari, administrasi pengelolaan dan mandat akademis.

Kepuasan adalah faktor utama yang bisa membuat pengguna tetap bertahan dan tidak berpindah. Karena apabila seorang pengguna merasa puas dengan kinerja dan kualitas perguruan tinggi, maka pengguna akan loyal terhadap perguruan tinggi dan dalam jangka panjang akan menguntungkan perguruan tinggi. Untuk tetap menjaga kepuasan pengguna, maka salah satu cara yang perlu dibenahi kembali adalah perbaikan dan peningkatan kualitas baik itu dari segi pelayanan maupun kelengkapan

fasilitasnya yang memang harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Musanto, 2004). Berdasarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi pasal 38 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa kualitas pelayanan itu sendiri terdiri dari beberapa aspek, yaitu: sarana prasarana, kinerja dosen, layanan tenaga kependidikan dan kurikulum.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan turut berperan dalam penyelenggaraan pendidikan yang merupakan sebuah pengabdian warga negara terhadap bangsa dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Sebagai penyedia layanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan harus memperhatikan dan mempertahankan kualitas sarana dan prasarana, dosen, tenaga kependidikan, kurikulum dan lingkungan dengan cara melakukan peningkatan serta mengevaluasi secara terus menerus dan berkomitmen untuk memberikan layanan yang memuaskan mahasiswa serta melahirkan lulusan berkualitas. Berdasarkan Pangkalan data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun ajaran 2022/2023, STIKes Kuningan memiliki 7 program studi dengan

jumlah mahasiswa sebanyak 2.104 orang dan jumlah lulusan (alumni) sebanyak 1.910 orang. Pada program studi S2 (Magister) sebanyak 64 mahasiswa (PDDikti, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara awal terhadap 10 alumni S2 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, ditemukan beberapa permasalahan seperti : 1) Aspek sarana prasarana seperti ruangan pembelajaran yang kurang memadai, kurangnya ketersediaan buku referensi yang terbaru, 2) Aspek dosen : kurang dipahaminya materi ketika pembelajaran online, kurangnya waktu temu dan monitoring kemajuan penyusunan skripsi maupun tesis mahasiswa oleh dosen pembimbing, 3) Layanan Tenaga Kependidikan : kurangnya kesigapan petugas dalam memberikan pelayanan dan 4) Aspek Kurikulum : kurikulum kurang memuat jabaran kompetensi lulusan secara lengkap sehingga terkadang teori dalam perkuliahan kurang sesuai/berbeda dengan praktek dilapangan.

Evaluasi kualitas jasa di Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan diperlukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya selama ini diharapkan dan dipersepsikan oleh alumni dengan yang telah ditawarkan. Ketidakpuasan sering terjadi

hanya karena disebabkan oleh perbedaan antara apa yang ditawarkan dengan apa yang diharapkan oleh pengguna. Apa yang dianggap berkualitas oleh pihak institusi belum tentu berkualitas dan memuaskan bagi para alumninya. Tujuan penelitian ini untuk Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan Tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini sarana prasarana, kinerja dosen, layanan tenaga kependidikan dan kurikulum. Sedangkan variabel terikatnya yaitu kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan

Populasi dalam penelitian ini yaitu alumni Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan tahun 2022 sebanyak 64 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner tertutup dengan *google form*. Analisis data dilakukan 3 tahap yaitu analisis

univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman*, dan analisis multivariate menggunakan uji Regresi

Logistik dengan alpha 5%. Penelitian dilakukan bulan Mei-Juni Tahun 2023.

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sarana Prasarana		
	Baik	31	48,4
	Cukup	33	51,6
2	Dosen		
	Baik	49	76,6
	Cukup	15	23,4
3	Layanan Tenaga Kependidikan		
	Baik	37	57,8
	Cukup	27	42,2
4	Kurikulum		
	Baik	35	54,7
	Cukup	29	45,3
5	Kepuasan Alumni		
	Puas	48	75
	Tidak Puas	16	25
Total		64	100

(Sumber: Penelitian Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada variabel sarana prasarana sebagian besar responden menyatakan cukup yaitu sebanyak 33 orang (51,6%). Sebagian besar responden menyatakan kinerja dosen baik yaitu sebanyak 49 orang (76,6%). Sebagian besar responden

menyatakan tenaga kependidikan baik yaitu sebanyak 37 orang (57,8%). Pada variabel kurikulum sebagian besar menyatakan baik sebanyak 35 orang (54,7%). Kemudian pada variabel kepuasan alumni sebagian besar menyatakan puas sebanyak 48 orang (75%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	Kepuasan Alumni				Total		Correlation Coefficient	P. Value
		Puas		Tidak Puas					
		n	%	n	%	n	%		
1	Sarana Prasarana								
	Baik	31	100	0	0	31	100	0,560	0,007
	Cukup	17	51,5	16	48,5	33	100		

2 Kinerja Dosen								
Baik	41	83,7	8	16,3	49	100	0,362	0,003
Cukup	7	46,7	8	53,3	15	100		
3 Layanan Tenaga Kependidikan								
Baik	35	94,6	2	5,4	37	100	0,530	0,004
Cukup	13	48,1	14	51,9	27	100		
4 Kurikulum								
Baik	35	100	0	0	35	100	0,634	0,001
Cukup	13	44,8	16	55,2	29	100		

(Sumber: Penelitian Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana ($p = 0,007$), kinerja dosen ($p = 0,003$), layanan tenaga kependidikan ($p = 0,004$) dan kurikulum ($p = 0,001$) dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan tahun 2023.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

		B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	Sarana Prasarana	-51.719	7436.973	.000	.004	1.920	.000	6.973
	Kinerja Dosen	33.833	5773.206	.000	.005	4.440	.000	9.206
	Layanan Tenaga Kependidikan	-17.204	3332.292	.000	.006	1.554	.000	2.292
	Kurikulum	-53.863	7754.314	.000	.004	3.703	.000	4.314
	Constant	.981	.677	2.099	.147	2.667		

(Sumber: Penelitian Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan yaitu variabel kinerja dosen dengan nilai $p = 0,005$ dan Exp (B) 4,440 (95% CI : 0,000 – 9,206).

Pembahasan

1. Hubungan antara sarana prasarana dengan kepuasan alumni S2

kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan 2023

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 atau $p < 0,05$ maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan. Alumni yang menyatakan sarana prasarana baik dan puas sebanyak 31 orang (100%). Kemudian alumni yang menyatakan sarana

prasarana cukup dan puas sebanyak 17 orang (51,5%) serta tidak puas sebanyak 16 orang (48,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwarsono *et al*, yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan akademik yang baik, seperti ketersediaan fasilitas pembelajaran, kualitas pengajaran, dan kejelasan informasi akademik, berkontribusi pada kepuasan mahasiswa. Pelayanan yang ramah, responsif, dan mampu memenuhi harapan mahasiswa dapat meningkatkan tingkat kepuasan mereka. Pandangan tersebut menekankan bahwa kualitas pelayanan yang baik, baik dalam aspek akademik maupun administrasi, dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa. Kejelasan komunikasi, respon cepat, kesediaan membantu, fasilitas pembelajaran yang memadai, kualitas pengajaran, dan pelayanan administrasi yang efisien dan ramah merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada kepuasan mahasiswa di lembaga pendidikan di Indonesia (Suwarsono *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Sutopo dan Ambarwati yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara sarana prasarana yang memadai dan kualitas pelayanan yang baik dengan kepuasan mahasiswa. Sarana

prasarana yang memadai, seperti fasilitas belajar yang lengkap dan modern, dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa. Kualitas pelayanan yang baik, seperti responsif, efisien, dan ramah, akan memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa dan meningkatkan kepuasan mereka (Sutopo, 2017). Sarana prasarana yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang modern, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Ambarwati, 2018).

Penelitian ini pun didukung oleh teori Arikunto yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang memadai dalam pendidikan dapat memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa, meningkatkan kepuasan mereka terhadap lembaga pendidikan. Mahasiswa akan merasa lebih nyaman dan terbantu dalam proses belajar jika memiliki akses ke fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran (Arikunto, 2017). Sarana prasarana yang memadai dan berkualitas dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa. Fasilitas yang baik, seperti laboratorium yang lengkap, teknologi informasi yang mutakhir, dan ruang belajar yang nyaman, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan

meningkatkan kepuasan mahasiswa (Sudijono, 2015).

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sarana prasarana yang memadai, kualitas pelayanan yang baik dengan kepuasan mahasiswa. Sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, sedangkan kualitas pelayanan yang baik akan memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa dan meningkatkan kepuasan mereka. Sarana prasarana yang memadai dan kualitas pelayanan yang baik merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memuaskan bagi mahasiswa.

2. Hubungan antara kinerja dosen dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan 2023

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 atau $p < 0,05$ maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan. Alumni yang menyatakan kinerja dosen baik dan puas sebanyak 41 orang (83,7%) dan tidak puas sebanyak 8 orang (16,3%). Kemudian alumni yang menyatakan kinerja

dosen cukup dan puas sebanyak 7 orang (46,7%) serta tidak puas sebanyak 8 orang (53,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syefudin yang menunjukkan bahwa layanan akademik dan kinerja dosen memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dengan p value 0,000. Apabila kinerja dosen dibawah harapan, maka mahasiswa akan kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, mahasiswa akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan mahasiswa akan sangat puas (Syefudin, 2019). Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian Margiati, bahwa kinerja yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau individu-individu pada suatu pekerjaan atau suatu profesi tertentu. Kinerja yang sering juga disebut sebagai prestasi kerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan pada waktu tertentu (Margianti, 2010),

Hasil penelitian ini sejalan atau perkuat oleh teori yang dikemukakan Tjiptono. Tjiptono menyatakan bahwa gerakan atau kampanye pelanggan dilandasi pula pada gagasan bahwa pelanggan yang puas cenderung lebih loyal, tidak mudah tergoda untuk beralih ke pemasok yang

menawarkan harga lebih murah dan berpotensi menyebarluaskan pengalaman profit-nya kepada orang lain (Tjiptono & Diana, 2014). Sejalan pula dengan teori Hamalik yang menyatakan bahwa peranan dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sekaligus bertindak sebagai pembimbing. Di pihak lain dosen sebagai pemimpin dalam ruang kuliah, sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembang ilmu dan penjabaran luasan ilmu (inovator), bahkan juga berperan sebagai pelaksana administrasi kurikulum di kampus atau lembaga perguruan tingginya (Hamalik, 2017).

Kinerja dosen memiliki kontribusi dan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Peningkatan terhadap kinerja dosen akan diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan. Secara bersama-sama terdapat kontribusi dan pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan dan kinerja dosen terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian kepemimpinan dan kinerja dosen secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. Sehingga peningkatan kepemimpinan dan kinerja dosen akan diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. Maka kepemimpinan dan

kinerja dosen secara bersama-sama menjadi indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan (Kusdiby, 2021).

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja dosen dengan kepuasan mahasiswa. Kinerja dosen yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, sedangkan kualitas pelayanan yang baik akan memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa dan meningkatkan kepuasan mereka. Kinerja dosen yang baik merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memuaskan bagi mahasiswa.

3. Hubungan antara layanan tenaga kependidikan dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan 2023

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 atau $p < 0,05$ maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan. Alumni yang menyatakan layanan tenaga kependidikan baik dan puas sebanyak 35 orang (94,6%) dan tidak puas sebanyak 2 orang (5,4%). Kemudian alumni yang menyatakan layanan tenaga kependidikan

cukup dan puas sebanyak 13 orang (48,1%) serta tidak puas sebanyak 14 orang (51,9%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Heriyanto bahwa ada pengaruh signifikan antara layanan tenaga kependidikan dan fasilitas secara bersama-sama terhadap Kepuasan Mahasiswa STABN Sriwijaya. Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Mahasiswa sebesar 73,4%. Secara parsial ada pengaruh signifikan antara layanan tenaga kependidikan terhadap Kepuasan Mahasiswa STABN Sriwijaya dan secara parsial ada pengaruh signifikan antara Fasilitas dengan Kepuasan Mahasiswa STABN Sriwijaya (Heriyanto, 2017). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian lainnya yaitu penelitian Dunggio yang menjelaskan bahwa kualitas pelayanan tenaga kependidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Mahasiswa dengan nilai $t_{hitung} = 3,732$ dan nilai Sig $t_{hitung} = 0,000$ dengan jumlah pengaruh sebesar 29,01% (Dunggio, 2023).

Hal ini sesuai dengan teori dari Djumhair yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang baik di lembaga pendidikan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa (Djumahir, 2016). Suwarsono menyatakan bahwa kualitas pelayanan akademik yang baik, seperti ketersediaan fasilitas

pembelajaran, kualitas pengajaran, dan kejelasan informasi akademik, berkontribusi pada kepuasan mahasiswa (Suwarsono et al., 2018). Sari *et al* menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan administrasi yang baik, termasuk kecepatan pelayanan, ketersediaan informasi, dan kejelasan prosedur administrasi, berhubungan positif dengan kepuasan mahasiswa (Sari, R., Hamid, A., & Rahmat, 2020).

Tenaga kependidikan memiliki peran sangat penting, yaitu sebagai pelaksana, penyelenggara pendidikan agar terwujudnya keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat saling meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sangat bergantung dari keberhasilan sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan yang ada (Amrullah, 2015). Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang saling bekerjasama serta saling melengkapi. Serta dapat menyelesaikan masalah yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut (Baharuddin & Umiarso, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang baik, baik dalam aspek akademik maupun administrasi, dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa.

Kejelasan komunikasi, respon cepat, kesediaan membantu, fasilitas pembelajaran yang memadai, kualitas pengajaran, dan pelayanan administrasi yang efisien dan ramah merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada kepuasan mahasiswa di lembaga Pendidikan.

4. Hubungan antara kurikulum dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan 2023

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 atau $p < 0,05$ maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan. Alumni yang menyatakan kurikulum baik dan puas sebanyak 35 orang (100%). Kemudian alumni yang menyatakan kurikulum cukup dan puas sebanyak 13 orang (44,8%) serta tidak puas sebanyak 16 orang (55,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marthalina yang menyatakan hasil dan analisis data kepuasan mahasiswa (Wasana Praja) terhadap sistem akademik telah berjalan dengan sangat baik dengan persentase total rata-rata 74,87 % dan terdapat hubungan yang signifikan antara system akademik dengan kepuasan

mahasiswa dengan p value 0,000 (Marthalina, 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Tjiptono dalam Sufiyyah, bahwa Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan supaya akuntabel dan bermutu dituntut untuk memberikan pelayanan akademik yang berkualitas. Perguruan tinggi sebagai industri jasa harus mulai memikirkan pentingnya pelayanan pelanggan secara lebih matang, karena kini semakin disadari bahwa pelayanan dan kepuasan pelanggan merupakan aspek vital dalam rangka bertahan dan memenangkan persaingan (Suffiyah Arrafiatus, 2011).

Peranan perguruan tinggi sebagai Lembaga Pendidikan yang strategis bagi pembinaan generasi muda untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berkepribadian, berdisiplin, tanggungjawab, cerdas, percaya diri, inovatif, kreatif dan lain-lain adalah tugas utama perencana dan pelaksana system Pendidikan dalam merencanakan program kurikulum. Berfungsi atau tidaknya kurikulum ini terletak pada pelaksanaannya di perguruan tinggi untuk dapat menjalankan komponen-komponen kurikulum. Oleh karena itu, para pendidik (dosen) terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus mampu berfikir

menjangkau masa depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya demi terciptanya peningkatan mutu Pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya mengenai manajemen kurikulum. Tanpa adanya perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang benar sesuai dengan standar manajemen mutu maka sangat kecil kemungkinan adanya peningkatan mutu di perguruan tinggi. Berkaitan dengan pelaksanaan desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah, masing-masing daerah seyogyanya memiliki rancangan kurikulum peningkatan mutu tersendiri yang merupakan penjabaran atau implementasi dari kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pusat. Hal demikian sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana baik pemerintah daerah maupun pada level bawah sekalipun perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menjabarkan program-program peningkatan mutu sehingga dikemudian hari dimasing-masing daerah saling berkompetisi demi kemajuan pendidikan di daerah masing-masing (Suhendri, 2019).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara sarana prasarana, kinerja dosen, layanan tenaga kependidikan dan kurikulum dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan tahun 2023. Kinerja dosen merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kepuasan alumni S2 kesehatan masyarakat terhadap layanan mutu pendidikan STIKes Kuningan.

Saran

Diharapkan STIKes Kuningan terus berusaha meningkatkan sarana prasarana, kinerja dosen, layanan tenaga kependidikan dan kurikulum agar berdampak positif untuk meningkatkan kepuasan alumni yang menguntungkan dimasa sekarang dan dimasa mendatang.

Daftar Pustaka

- Ambarwati. (2018). Pengaruh Sarana dan Prasarana, Kualitas Pelayanan, dan Motivasi Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1).
- Amrullah, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Baharuddin, & Umiarso. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : ARRUIZZ MEDIA.
- Djumahir. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(1).
- Dunggio, T. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis Dan Manajemen–Oktober-Januari*, 4(3).
- Hamalik, O. (2017). *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Heriyanto. (2017). Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. *Jurnal Vijjacariya*, 4(1).
- Kusdibyo, K. (2021). Kepemimpinan dan Kinerja Dosen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada Perguruan Tinggi Maritim. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 3(2), 10–18.
- Margianti, L. (2010). *Stress Kerja, Latar Belakang Penyebab dan Alternatif Pemecahannya*. *Jurnal Masyarakat dan Politik*. Fakultas Kesehatan Universitas Airlangga, Surabaya.
- Marthalina, M. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Akademik Dan Kepuasan Mahasiswa Di IPDN Kampus Jakarta.
- Jurnal MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1–18.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: Studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 123–136.
- Prihantoro, D. E. (2017). Mengenal Gaya Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(02), 293–314.
- Sari, R., Hamid, A., & Rahmat, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 1(1).
- Sudijono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suffiyah Arrafiatus. (2011). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Birokrasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 13(No. 2), hlm. 84.
- Suhendri. (2019). *Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan*. Universitas Darmawangsa. Medan.
- Sutopo. (2017). Hubungan Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan, dan Kepuasan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Muhammadiyah Kuningan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Suwarsono, Sunarti, & Warsito. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik terhadap Kepuasan

Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Widya Dharma Klaten.
Jurnal Dinamika Manajemen, 9(9).

*Pascasarjana Institut Perguruan
Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta.*
Institut PTIQ Jakarta.

Syefudin, S. (2019). *Pengaruh Kualitas
Layanan Akademik dan Kinerja Dosen
terhadap Kepuasan Mahasiswa*

Tjiptono, & Diana. (2014). *Total Quality
Managemen.*